

Menggali Peran Auditor Perempuan dalam *Audit Judgment*

Annisaa Safitri Roosaningrum^{1,*}, Titik Agus Setiyaningsih²

^{1,2}Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Jl. K.H. Ahmad Dahlan, 15419

*safitri.annisaa06@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggali seberapa besar keterlibatan auditor perempuan selama proses audit dalam pengambilan keputusan dengan menginterpretasikan peran dan tindakan yang dilakukan oleh auditor perempuan dalam penugasan audit. Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan paradigma interpretif, dan fenomenologi sosial sebagai pendekatan penelitian, sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dan dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan tiga informan yang berasal dari berbagai Kantor Akuntan Publik yang berlokasi di Jakarta Selatan dengan kriteria yang sudah direncanakan, karena daerah Jakarta Selatan merupakan pusat bisnis Ibu Kota yang didukung dengan akses berbagai mode transportasi yang mudah serta memiliki jumlah Kantor Akuntan Publik lebih banyak dibandingkan wilayah Jakarta Timur, Jakarta Pusat, Jakarta Utara dan Jakarta Barat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peran perempuan di Kantor Akuntan Publik yang dapat dilihat dari kemampuannya masing-masing, ketelitian yang dimiliki oleh individu yang dibutuhkan selama proses audit.

Kata kunci: *perempuan, perencanaan, keputusan audit*

ABSTRACT

This study aims to understand and find out how much the involvement of female auditors during the audit process in decision making by interpreting the roles and actions taken by female auditors in audit assignments. This study uses a qualitative method with an interpretive paradigm, and social phenomenology as a research approach. The data collection techniques used were interviews and documentation. Interviews were conducted with three auditors in various Public Accountant Firms located in South Jakarta with pre-planned criteria, because the South Jakarta are is the business center of the Capital City, which is supported by easy access to various modes of transportation and has more Public Accounting Firms than the Jakarta East, Central Jakarta, North Jakarta, and West Jakarta. The results of this study indicate that there is a role of women in the Public Accounting Firm which can be seen from their respective abilities, the accuracy possessed by individuals needed during the audit process.

Keywords: *women, planning, audit judgment*

PENDAHULUAN

Profesi Akuntan Publik merupakan seseorang yang mempunyai keahlian dibidangnya dengan kualifikasi kecakapan, kompetensi yang dimilikinya dan bertanggungjawab terhadap profesinya (Damayanti, 2018). Dengan adanya profesi akuntan tersebut dapat membantu para pelaku bisnis memberikan informasi yang berguna dalam pengambilan keputusan untuk keberlangsungan usahanya. Dalam tanggungjawab profesinya tidak hanya sekedar memberikan opini atas kewajaran suatu pelaporan keuangan, tetapi juga bertanggungjawab terhadap hasil auditnya (Siagian, 2014). Salah satu persoalan yang kerap muncul terkait proses auditing adalah gagal audit (Taqwinda, 2018). Di Indonesia, kasus gagal audit yang terjadi di Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yaitu Garuda Indonesia. Pada kasus yang dialami Garuda Indonesia ditemukannya salah saji dalam laporan keuangan yang mengakibatkan lebih saji (*overstatement*) laba bersih untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2018 sebesar USD809,85 ribu atau setara Rp11,33 miliar (asumsi kurs Rp14.000 per dolar AS). Kerja sama yang diteken pada 31 Oktober 2018 ini mencatatkan pendapatan yang masih berbentuk piutang sebesar USD239.940.000 dari Mahata. Dari jumlah itu, USD28 juta di antaranya merupakan bagi hasil yang seharusnya dibayarkan Mahata (okezone.com).

Upaya menghindari adanya gagal audit diperlukan audit *judgment* yang tepat dari auditor (Taqwinda, 2018). PSA No 1 (SA 150) menyebutkan Standar Pekerjaan Lapangan No.1 bahwa ketika melakukan pekerjaan, perencanaan sebaik-baiknya harus dilakukan. Pertimbangan (*judgment*) auditor dalam hal ini mencakup materialitas, risiko, biaya, manfaat, ukuran dan karakteristik populasi dan auditor harus mempunyai kesadaran bahwa dalam pertanggungjawaban merupakan faktor yang cukup penting karena penilaiannya akan ditinjau dan dimintai keterangan (Agoes, 2014). Suatu *judgment* mengacu pada aspek kognitif pada proses pengambilan keputusan dan mencerminkan perubahan dalam evaluasi, opini, dan sikap.

Aspek perilaku individu, sebagai salah satu faktor yang banyak mempengaruhi dalam pembuatan audit judgment (Jamilah, 2007). Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi audit *judgment* auditor perempuan dan auditor laki-laki dalam menanggapi dan mengevaluasi informasi antara lain meliputi faktor pengetahuan, perilaku auditor perempuan dan auditor laki-laki dalam memperoleh dan mengevaluasi informasi dalam melakukan pemeriksaan (Pasanda dan Paranoan, 2013).

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah dijelaskan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Bagaimana *peran dan tindakan auditor perempuan dalam audit judgment?*”.

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menggali seberapa besar keterlibatan auditor perempuan selama menjalani proses audit dalam pengambilan keputusan dengan memaknai peran dan tindakan yang dilakukan auditor perempuan dalam penugasan audit.

Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis kepada pihak-pihak yang terkait.

a. Aspek Teoritis (Keilmuan)

Penelitian ini diharapkan dapat menyumbang suatu ilmu pengetahuan dalam kajian-kajian masalah peran perempuan tentang pandangan auditor perempuan yang berada dalam *judgment* serta memberikan gambaran umum mengenai keterlibatan perempuan dalam *judgment* pada saat menjalani profesinya.

b. Aspek Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi bagi Kantor Akuntan Publik, terutama bagi auditor perempuan dalam menghasilkan sebuah *judgment* yang tepat dan dapat dipertanggungjawabkan selama menjalankan serangkaian proses audit.

TINJAUAN LITERATUR

Ruang Lingkup Audit *Judgement*

audit *judgment* merupakan suatu pertimbangan pemeriksaan yang dilakukan secara mendalam yang dilakukan oleh seorang yang memiliki kemampuannya secara hati-hati terhadap laporan keuangan yang sudah disusun oleh manajemen dengan melihat informasi-informasi dan bukti-bukti pendukungnya yang diterimanya dengan tujuan dapat memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan tersebut.

Adapun beberapa faktor yang mempengaruhi terbentuknya *judgment*, yaitu sebagai berikut:

a. *Gender*

b. Pengalaman Auditor

c. Pengetahuan Auditor

- d. Tekanan Ketaatan
- e. Kompleksitas Tugas

***Judgment* dalam Tahap Perencanaan**

1. Menerima klien dan melakukan perencanaan awal audit
2. Memahami Bisnis dan Industri Klien
3. Melakukan Prosedur Analitis Awal
4. Penentuan Materialitas
5. Penilaian Risiko Audit
6. Kecukupan Bukti Audit

METODE PENELITIAN

Fenomenologi sebagai Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah fenomenologi. Menurut Creswell (1998:40) disitasi Hasbiyansyah (2008) fenomenologi menjelaskan struktur kesadaran dalam pengalaman manusia. Pendekatan ini berupaya membiarkan suatu realitas atau fakta dimana untuk mengungkapkan dirinya sendiri secara alami.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan fenomenologi sosial Schutz. Fenomenologi Schutz sebenarnya lebih merupakan tawaran akan cara pandang baru terhadap fokus kajian penelitian dan penggalian terhadap makna yang terbangun dari realitas kehidupan sehari-hari yang terdapat di dalam penelitian secara khusus dan dalam kerangka luas pengembangan ilmu sosial (Nindito, 2005). *Judgment* dibentuk oleh seorang yang memiliki pengetahuan luas serta pengalaman, ketika memutuskan sesuatu seseorang akan kembali pada pendapat pribadinya ketika menghadapi suatu kondisi dimana mengharuskannya untuk memberikan pertimbangan mendalam. Dengan menggunakan metode ini dapat melihat *judgment* dibentuk oleh pendapat seseorang dengan pertimbangannya yang didukung masukan-masukan orang-orang sekitar yang memiliki pengetahuan serta pemahaman sebuah realitas dari pekerjaan auditor perempuan melalui pengalaman yang mereka peroleh terhadap kondisi yang dihadapi atau sering disebut sebagai tindakan sosial karena berkaitan dengan interaksi sosial dengan beberapa orang. *Judgment* dibutuhkan dalam setiap proses audit, auditor perempuan sering menghadapi situasi-situasi yang mengharuskannya membuat *judgment* atas masalah-masalah yang dihadapi selama menjalankan proses audit tersebut.

Situs dan Unit Analisis

Situs yang digunakan dalam penelitian ini Kantor Akuntan Publik Hertanto, Grace, Karunawan & Rekan, Kantor Akuntan Publik Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Retno, Palilingan & Rekan di Jakarta Selatan dengan waktu penelitian selama kurang lebih 6 (enam) bulan. Informan dalam penelitian ini terdiri dari 2 (dua) orang yaitu Divy selaku asisten manajer atau supervisor dan Fani selaku senior auditor di Kantor Akuntan Publik Hertanto, Grace, Karunawan & Rekan, dan 1 (satu) orang yaitu Melvin selaku senior auditor di Kantor Akuntan Publik Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Retno, Palilingan & Rekan. Unit analisis dalam penelitian ini adalah *judgment* perencanaan saat proses audit yang dilakukan auditor perempuan.

Informan dipilih karena mempunyai pengetahuan serta pemahaman sebuah realitas dari pekerjaannya melalui pengalaman yang mereka peroleh serta sudah pernah menghadapi situasi-situasi yang mengharuskannya membuat *judgment* atas masalah-masalah yang dihadapi selama menjalankan proses audit tersebut.

Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh langsung dan berfokus pada auditor perempuan yang sudah pernah melakukan *judgment* perencanaan saat proses audit yang terdiri dari 1 (satu) manajer dan 2 (dua) senior auditor.

Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara mendalam

Dari wawancara tersebut, peneliti dapat mengetahui hal-hal dari responden atau informan secara lebih mendalam (Sugiyono, 2013: 231).

2. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini berupa transkrip wawancara, dokumentasi berupa foto serta dokumen lainnya yang terkait dengan penelitian.

Teknis Analisis Data

Dalam penelitian ini, Alfred Schutz tidak memiliki Teknik khusus untuk menganalisis penelitian dengan pendekatan fenomenologi miliknya, maka peneliti meminjam Teknik analisis data milik Miles Huberman. Miles dan Huberman (1992) menyatakan bahwa kegiatan dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Kegiatan tersebut yaitu *data reduction*, *data display*, dan *data conclusion drawing/verification*.

1. Data Reduction (Reduksi Data)

Diartikan sebagai proses penentuan, memfokuskan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis dilapangan (Miles dan Huberman, 1992:16). Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.

2. Data Display (Penyajian Data)

Dengan men-*display* data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan pada apa yang sudah dipahami (Sugiyono, 2016:249).

3. Conclusion (Kesimpulan)

Selain menarik kesimpulan, dibutuhkan juga verifikasi yaitu dengan melakukan tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan, atau tukar pikiran antara sesama peneliti guna untuk mengembangkan “kesepakatan intersubjektif”. Secara singkat, makna-makna yang muncul harus diuji kebenarannya (Miles dan Huberman, 1992:19).

Proses Penelitian

Proses dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahapan diantaranya: Tahap pertama menentukan objek penelitian yaitu auditor perempuan dengan berbagai tingkatan dalam membuat *judgment* selama menjalankan profesinya. Tahap kedua mencakup tujuan penelitian yaitu untuk mengungkapkan dan memahami pengalaman auditor perempuan dalam membuat sebuah *judgment*. Selanjutnya, tahap ketiga mempertemukan hasil analisis data dengan menggunakan model Miles dan Huberman yakni proses reduksi data dan penyajian data dengan proses pengungkapan, pemahaman, dan pemaknaan pengalaman sosial yang dirasakan oleh auditor perempuan dalam membuat sebuah *judgment* yang dihasilkan dengan menggunakan konsep fenomenologi sosial Schutz. Kemudian tahap terakhir berupa hasil penelitian dan kesimpulan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Informan dan Pengalamannya

A. Informan I: Asisten Manajer

Divy menjabat sebagai asisten manajer di Kantor Akuntan Publik Hertanto, Grace, Karunawan & Rekan efektif Desember 2019. Sebelumnya 2014 sampai 2017 saya sebagai senior auditor di Kantor Akuntan Publik Hertanto, Grace dan Karunawan, kemudian resign. Sempat jadi Konsultan di Big Four selama 1 tahun dan lanjut S2 terlebih dahulu

dan baru pindah ke Kantor Akuntan Publik Hertanto, Grace dan Karunawan kembali efektif Desember 2019 sampai sekarang menjadi Supervisor atau Asisten Manajer.

1. Pengalaman untuk *judgment*

Divy memaknai *judgment* sebagai suatu pertimbangan yang dilakukan setiap tahap proses audit untuk menentukan pengarahannya selanjutnya yang akan dilaksanakan. Setiap auditor memiliki pengalaman dalam menghasilkan *judgment*, karena auditor dituntut untuk selalu bisa memecahkan setiap permasalahan.

2. Rangkaian sebuah audit *judgment* saat *planning*

Di dalam Kantor Akuntan Publik itu sendiri tentunya memiliki andil dalam memutuskan untuk perencanaan audit. Kantor Akuntan Publik Hertanto, Grace, Karunawan & Rekan dalam melakukan perencanaan audit yaitu saat klien masuk terlebih dahulu ke *partner*, lalu *partner* akan mengarahkan ke asisten manajer atau supervisor untuk perencanaan awal, berdiskusi dengan klien untuk menanyakan terkait bisnis perusahaan nya dan melihat besaran asset untuk *planning* kedepannya seperti apa dan pemilihan sampel dengan melihat *internal control* efektif atau tidak, melihat laporan keuangan sudah siap di audit atau belum, serta pembuatan dan pengecekan independensi auditor antara Kantor Akuntan Publik dengan klien. Perencanaan audit keseluruhan harus segera dilakukan dalam pengauditan yang melibatkan beberapa hal, diantaranya:

a. Penentuan dalam penerimaan klien baru atau melanjutkan memberikan jasa pada klien lama

Dalam menentukan penerimaan klien biasanya dilakukan oleh auditor yang berpengalaman yang sudah berada dalam posisi untuk pengambilan keputusan. Berdasarkan pengalamannya sebagai seorang supervisor, penentuan dalam penerimaan klien itu sendiri dilihat dari marketing nya, dimana setuju atau tidak nya dari *partner* itu sendiri.

b. Memahami Bisnis dan Industri Klien

Saat pemahaman bisnis dan industry klien biasanya kita menelusuri bisnis klien melalui website serta mencocokkan antara data yang sudah di telusuri dengan hasil wawancara dengan pihak manajemen.

c. Melakukan Prosedur Analitis Awal

Untuk melakukan prosedur analitis awal biasanya membandingkan rasio-rasio klien dengan competitor untuk acuan dalam memberikan indikasi kinerja perusahaan.

d. Penentuan Materilaitas

Biasanya kita ada metode sendiri dalam menetapkan materialitas itu untuk menentukan atau melihat tingkatan perusahaan klien tersebut, apakah *low*, *middle*, *high* yang nantinya berpengaruh dalam pengambilan sampel dan harus mengecek *internal control* untuk dapat melihat karakteristik yang akan kita pakai atau gunakan dalam *judgment*.

e. Penilaian Risiko Audit

Pertama melihat status klien, misal perbankan, BUMN atau Tbk itu memiliki risiko tinggi. Untuk swasta sendiri dengan melihat besaran nilai asset. Jadi dalam menentukan risiko bisnis klien itu dapat dilihat dari industry klien, perusahaan terbuka atau tidak, status perusahaan (swasta atau pemerintah). Memahami pengendalian divy mengacu komponen COSO terdiri dari lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, informasi komunikasi dan pengawasan. Menilai risiko pengendalian biasanya auditor membuat penilaian secara terpisah untuk risiko bawaan dan risiko pengendalian untuk menentukan bukti audit yang diperlukan.

3. Perempuan dalam *judgment*

Pelaksanaan perencanaan yang dilakukan seorang auditor perempuan tidak jauh berbeda dengan auditor laki-laki. Sementara, dalam pengambilan keputusan itu sendiri peran perempuan dilihat dari *partner* dimana terkadang bisa berdiskusi satu dengan yang lainnya. “untuk pendekatan antara auditor perempuan dan auditor laki-laki tidak berbeda, saya sendiri pendekatannya *friendly* dengan klien dan untuk pengambilan keputusan biasanya akan dikembalikan kepada *partner*, yang kebetulan *partner* saya perempuan dan saat itu terkadang saling berdiskusi antara *partner* lainnya”. Perempuan tidak ada batasan dalam kesempatan pada saat *judgment* dengan *job desc* yang sudah diberikan. “....karena setiap penanggungjawab klien, setiap auditor mempunyai tanggungjawab untuk memastikan akun tersebut disajikan secara wajar”. Dalam Kantor Akuntan Publik Hertanto, Grace, Karunawan & Rekan tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada kinerja auditor perempuan dan auditor laki-laki saat menjalankan audit *judgment* serta beban yang diberikan kepada masing-masing auditor. “....untuk kinerja di KAP HGK sendiri tidak ada perbedaan antara auditor perempuan dengan auditor laki-laki, dan tidak menutup kemungkinan auditor perempuan mempunyai pengalaman jauh lebih banyak maka tanggungjawab yang diberikan pasti akan lebih besar”.

B. Informan II: Senior Auditor

Fani menjabat sebagai senior auditor di Kantor Akuntan Publik Hertanto, Grace, Karunawan & Rekan yang sudah bekerja selama 3 (tiga) tahun yang merupakan lulusan dari Sarjana Ekonomi jurusan Akuntansi dari Universitas Gunadarma. Semenjak lulus dari Universitas Gunadarma merintis kariernya di Kantor Hertanto, Grace Karunawan & Rekan sampai saat ini.

1. Pengalaman untuk *judgment*

Pengalaman *judgment* dalam pandangan fani sendiri sangat dibutuhkan dalam serangkaian tahapan proses audit dan fani sendiri memaknai *judgment* itu sendiri yaitu: “Keputusan yang dibuat dengan mempertimbangkan aspek atau dasar-dasar, dimana lebih banyak menggunakan pengalaman pada saat proses atau serangkaian tahap audit, dimana berdasarkan pada standar dan juga mempertimbangkan dampak-dampak lainnya”.

2. Rangkaian sebuah audit *judgment* saat *planning*

Persiapan *planning* terdiri dari memahami bisnis klien, menentukan materialitas untuk pengambilan jumlah sampel, lingkup *scooping* yang mau diperiksa untuk menentukan arah *adjustment* atau apakah ada potensi *fraud* atau tidak dari laporan keuangan, menguji siklus akuntansi klien dan *test of control* apakah sudah diimplementasi atau belum guna memastikan transaksi benar-benar terjadi. Di Kantor Akuntan Publik Hertanto, Grace, Karunawan & Rekan melakukan pembagian tim sama manajer dengan melihat *background* dari senior atau supervisor. Dari penentuan pembagian tim, ditentukan tim *leader* lalu *briefing* dengan tim untuk memberitahu gambaran siklus bisnis klien, dimana penjelasan dari setiap perencanaan, diantaranya:

a. Penentuan dalam penerimaan klien baru atau melanjutkan memberikan jasa pada klien lama

Untuk memutuskan penerimaan klien akan dilihat dari seberapa risiko audit dan dampak apa yang akan terjadi kedepannya, tingkatan industri klien tersebut, system keuangannya lancar atau tidak, serta apakah klien tersebut mempunyai kasus terhadap hukum.

b. Memahami Bisnis dan Industri Klien

Dalam memahami bisnis dan industri klien, fani melakukan dengan melihat *company profile* melalui IDX “...jika perusahaan Tbk, biasanya untuk proses bisnisnya kita cari nya di IDX”.

c. Melakukan Prosedur Analitis Awal

Prosedur analitis awal menggunakan perbandingan dan keterkaitan untuk menilai saldo-saldo akun atau data yang muncul telah disajikan secara wajar yang dibandingkan dengan perkiraan auditor. Sebagai contoh membandingkan laba tahun berjalan dengan laba tahun sebelumnya, dengan melihat bagaimana computer dalam menjalankan perhitungan laba tersebut.

d. Penentuan Materialitas

Untuk menentukan materialitas auditor menerapkan penilaian awal yang selanjutnya dialokasikan estimasi jumlah salah saji pada saat mengevaluasi bukti audit untuk setiap bagian nya.

e. Penilaian Risiko Audit

Dalam penilaian risiko bisnis klien diungkapkan fani dengan melihat indstri klien. Apakah klien masuk dalam golongan *high risk, middle risk, low risk*. “menilai risiko bisnis klien biasanya dilihat dari materialitas nya, dan dilihat industry klien itu masuk ke dalam golongan *high risk, middle risk, low risk*”. Pada saat memahami pengendalian internal dan menilai risiko pengendalian di KAP HGK dilakukan *screening* setiap tim yang sudah dikelompokkan dalam penugasan audit, untuk melihat apakah ada potensi kelemahan dan kecurangan dari pengendalian internal tersebut. Dalam mengumpulkan informasi terkait penilaian risiko kecurangan biasanya KAP HGK melakukan komunikasi antara sesama tim audit serta melengkapi informasi dari manajemen.

3. Perempuan dalam *judgment*

Pelaksanaan perencanaan yang dilakukan sesuai dengan standar audit yang ada. Pada saat dilapangan, perempuan lebih teliti dengan angka. “perencanaan yang dilakukan auditor perempuan sesuai dengan standar audit yang ada, dimana pada saat dilapangan, perempuan lebih teliti dengan angka”. Perempuan tidak ada batasan dalam kesempatan pada saat *judgment* dengan *job desc* yang sudah diberikan. Tidak ada pengukuran peluang di KAP HGK antara auditor perempuan dan auditor laki-laki. “...tidak ada pengukuran peluang kesempatan saat *judgment*. Akan diberikan *rewards* jika auditor menemukan suatu kecurangan baik itu auditor laki-laki atau auditor perempuan”.

Dalam Kantor Akuntan Publik Hertanto, Grace, Karunawan & Rekan tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada kinerja auditor perempuan dan auditor laki-laki saat menjalankan audit *judgment* serta beban yang diberikan kepada masing-masing

auditor, mereka bekerja secara professional dan yang membedakan hanya saja pengalaman itu sendiri dalam seberapa besar beban kerja yang harus di tanggung. “...untuk kinerja di KAP HGK sendiri tidak ada perbedaan antara auditor perempuan dengan auditor laki-laki, mereka kerja secara professional. Tidak menutup kemungkinan auditor perempuan mempunyai beban kerja yang lebih besar sesuai dengan kemampuan serta pengalaman”.

C. Informan III: Senior Auditor

Melvin menjabat sebagai senior auditor di Kantor Akuntan Publik Drs. Paul, Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Retno, Palilingan & Rekan yang sudah bekerja selama 5 (lima) tahun.

1. Pengalaman untuk *judgment*

Dalam *judgment* dibutuhkan seseorang yang sudah berpengalaman saat melakukan serangkaian prosedur audit dan dia memaknai *judgment* itu sendiri secara singkatnya yaitu: “sebuah usaha untuk memperkirakan sebuah tindakan yang akan dilakukan kedepan dan memutuskan nya”.

2. Rangkaian sebuah audit *judgment* saat *planning*

a. Penentuan dalam penerimaan klien baru atau melanjutkan memberikan jasa pada klien lama

Biasanya yang saya ketahui dalam memutuskan penerimaan klien itu yang pasti kita lihat dari laporan inhouse klien tersebut transaksi yang perusahaan lakukan apakah memiliki resiko yang tinggi atau tidak.

b. Memahami Bisnis dan Industri Klien

Untuk memahami bisnis dari klien itu yang pasti kita biasanya ada beberapa kali meeting dengan klien menayakan alur bisnis klien tersebut ya walaupun kita sudah mendapatkan laporan keuangan yang dia sajikan untuk diaudit tapi pasti beberapa hal yang harus ditanyakan. Contohnya jika dalam perusahaan non jasa tersebut pasti akan ada akun di laporan keuangannya beberapa jenis persediaan nah itu kita tanyakan pada mereka persediaan itu apa saja jenisnya system pencatatan keluar masuk persediaan bagaimana sampai akhirnya sampai ke tangan konsumen itu seperti apa. Yaa itu satu contohnya ya. Yang jelas memahami bisnis klien kita bisa lihat dari laporan keuangan yang disajikan oleh klien dan juga tidak lepas dari komunikasi kepada accounting perusahaan tersebut.

c. Melakukan Prosedur Analitis Awal

Jika untuk prosedur tersendiri dari kap pkf itu sudah memiliki format prosedur analitis awal setiap akun dan dibedakan dengan setiap jenis perusahaan tersebut, karena kan setiap jenis perusahaan memiliki prosedur yang berbeda.

d. Penentuan Materialitas

Untuk materialitas kita sudah memiliki perhitungan nya sendiri dengan format yang sudah disiapkan, tinggal dimasukkan saja angka dari hasil aset, ekuitas dan juga beban pada laporan keuangan yang diberikan klien.

e. Penilaian Risiko Audit

Langkah pertama ya dalam penilain resiko bisnis klien itu kita pasti beracuan pada laporan audit independen klien periode sebelumnya dan dibandingkan dengan laporan keuangan yang telah diberikan, lalu kita juga melihat alur keluar masuk uang bagaimana si manajemen mengelola produksi yang terjadi sampai menjadi laporan. Dari alur tersebut kita bisa lihat kelemahan yang terjadi dari komunikasi yang terjalin yang kita lakukan. Itu hanya satu contoh kecil.

Pada saat memahami pengendalian internal dan menilai risiko pengendalian di Kantor Akuntan Publik Drs. Paul, Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Retno, Palilingan & Rekan, Melvin sendiri berpendapat lebih mengikuti (lima) asersi. Dalam pengumpulan informasi Melvin sendiri biasanya selama ini dalam mengumpulkan informasi kita itukan ada yang namanya data *request* dan di dalamnya itu ada update data yang sudah diberikan atau belum oleh si klien. Paling biasanya kita per minggu itu update data request lalu bila ada *adjustment* dan lain-lain itu kita tulis di data request dan kita email ke klien.

3. Perempuan dalam *judgment*

Melvin berpendapat bahwa perempuan itu adalah sosok wanita yang dijadikan panutan pertama oleh anak-anaknya di keluarga, mempunyai ketelitian, ketekunan serta tersistematis dalam setiap kegiatan yang dilakukannya. Pelaksanaan perencanaan itu sendiri yang dilakukan perempuan akan jauh lebih baik dikarenakan memiliki ketelitian yang sangat tajam, terlebih dengan angka, mampu menyusun segala hal dengan terstruktur yang dilakukannya secara efisien. Dimana diungkapkan oleh melvin: “Mungkin saja kalo perempuan itu lebih teliti dalam melakukan setiap prosedur audit, mengolah semua informasi yang lebih lengkap, untuk perencanaan yang dilakukan perempuan lebih lengkap dari tahap pertama hingga tahap terakhir saat melakukan *planning*, lebih terstruktur, sistematis, efisien”.

Di Kantor Akuntan Publik Drs. Paul, Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Retno, Palilingan & Rekan perempuan tidak dibatasi dalam kesempatan pada saat *judgment* dengan *job desc* yang sudah diberikan. Tidak ada pengukuran peluang di Kantor Akuntan Publik Drs. Paul, Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Retno, Palilingan & Rekan antara auditor perempuan dan auditor laki-laki, hanya saja yang membedakan hal itu terdapat pada pengalaman setiap masing-masing auditor sudah seberapa jauh pemahaman terkait *planning* dan sector perusahaan apa yang sudah pernah dilakukannya. “Kalo untuk di beri ruang dalam audit *judgment* yaa banyak sih karena kan setiap auditor memegang beberapa klien dan dari situ dapat dilihat dari pengalaman yang sudah dilakukan sebelumnya, bagaimana *track record* saat melakukan audit”.

Dalam Kantor Akuntan Publik Drs. Paul, Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Retno, Palilingan & Rekan kinerja auditor perempuan itu sendiri bisa dikatakan lebih baik dari auditor laki-laki dalam mengolah setiap informasi yang ada. Karena saya pernah merasakan saat ketua tim saya itu pernah dapat laki-laki dan perempuan serta beban yang diberikan sesuai kemampuan masing-masing auditor karena kita pasti saling memahami team kerja sudah sampai manakan kemampuannya satu sama lain. “...untuk kinerja di KAP PKF sendiri tidak ada perbedaan antara auditor perempuan dengan auditor laki-laki, mereka kerja secara sesuai kemampuan yang mereka miliki. Tidak menutup kemungkinan auditor perempuan mempunyai beban kerja yang lebih besar sesuai dengan kemampuan serta pengalaman yang sudah dimiliki sebelumnya”.

PENUTUP

Kesimpulan

Setelah dilakukan penelitian melalui wawancara tentang peran perempuan dalam audit *judgment* yang dilakukan di Kantor Akuntan Publik daerah Jakarta Selatan dari auditor masing-masing maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Tidak terdapat perbedaan kinerja antara auditor perempuan dengan auditor laki-laki.
2. Terdapat peranan auditor perempuan dalam pengambilan keputusan sesuai dengan *job desc* yang diberikan dilihat dari pengalaman serta *track record* selama dalam penugasan audit.

Dalam audit *judgment* untuk *planning* yang dilakukan dari setiap Kantor Akuntan Publik berpacu dengan standar audit yang sudah ada, hanya saja pengembangannya berbeda. Pengembangan disini maksudnya adalah setiap Kantor Akuntan Publik memiliki format dari masing-masing perencanaan yang ada, misal dalam perhitungan materialitas, penentuan

jumlah sample yang akan diperiksa, lingkup apa saja yang akan diperiksa dimana dilihat dari seberapa besar resiko perusahaan yang akan di audit.

Di lihat dari aspek perilaku individu, perempuan itu memiliki tingkat ketelitian yang tinggi, ketekunan dalam pekerjaan serta terstruktur, sistematis dalam perencanaan yang efisien dan perempuan sendiri bisa dikatakan memiliki peran dalam setiap langkah prosedur audit yang akan dijalankan, dimana dapat dilihat dari pengalaman serta pengetahuan yang dimiliki nya.

Audit *judgment* merupakan suatu pertimbangan pribadi atau cara pandang auditor dimana terdapat pengaruh dari sekitar dalam menanggapi informasi yang mempengaruhi dokumentasi bukti serta pembuatan keputusan pendapat auditor atas laporan keuangan suatu entitas. Proses *judgment* tergantung pada kedatangan informasi yang terus menerus, sehingga dapat mempengaruhi pilihan dan cara pilihan tersebut dibuat. Setiap langkah dalam proses *incremental judgment*, jika informasi terus menerus datang akan muncul pertimbangan baru dan keputusan atau pilihan baru.

Pengalaman auditor merupakan gabungan dari semua yang diperoleh auditor melalui berhadapan dan berinteraksi secara berulang-ulang dengan sesama, benda, alam, keadaan, gagasan dan penginderaan. Pengalaman auditor dapat menentukan profesionalisme, kinerja komitmen terhadap organisasi, serta kualitas auditor melalui pengetahuan yang diperolehnya dari pengalaman melakukan audit. Auditor yang tidak berpengalaman akan melakukan atribusi kesalahan lebih besar dibandingkan dengan auditor yang berpengalaman. Seorang auditor profesional harus mempunyai pengalaman yang cukup tentang tugas dan tanggung jawabnya. Pengalaman auditor akan menjadi bahan pertimbangan yang baik dalam mengambil keputusan dalam tugasnya. Semakin tinggi pengalaman auditor, maka semakin tinggi kualitas pengambilan keputusan audit. Pengalaman bagi para auditor merupakan unsur penting dalam menjalankan tugasnya. Auditor yang profesional harus mempunyai pengalaman yang cukup tentang tugas dan tanggungjawabnya.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan, yaitu peneliti tidak dapat menjabarkan keseluruhan komponen dalam setiap proses audit. Hal itu dikarenakan peneliti hanya fokus kepada komponen-komponen yang signifikan dalam perencanaan audit tersebut.

Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian, maka peneliti menyarankan beberapa hal agar menjadi pertimbangan, antara lain:

1. Peneliti selanjutnya harus mengembangkan tahap proses audit selanjutnya yang dilakukan oleh auditor perempuan.
2. Bagi peneliti selanjutnya yang menjadikan Fenomenologi Schutz sebagai pendekatan penelitian, lebih dalam dan lebih luas lagi dalam memaknai aspek tindakan yang berasal dari dalam diri serta tindakan sosialnya atau pengalamannya.
3. Bagi Kantor Akuntan Publik diharapkan dapat menunjang pelatihan auditor perempuan untuk menambah kapasitas ilmu saat melakukan penugasan yang diberikan oleh Kantor Akuntan Publik.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, S. 2004. *Auditing*. Edisi Ketiga. Jakarta : Salemba Empat
- Ahdiah, I. 2013. *Peran-Peran Perempuan dalam Masyarakat*. Jurnal Academica Fisip Untad, Vol. 05, No.02
- Arens, Alvin A, dkk. 2014. *Auditing dan Jasa Assurance (Edisi kelimabelas Jilid 1)*. Jakarta : Erlangga
- Ari Susanti Indra Swari, U. L. (2016, Maret). *Fenomena Penolakan Auditor Perempuan oleh Auditee Pandangan*. Jurnal Riset dan Aplikasi: Akuntansi dan Manajemen, Vol. 1, No. 3.
- Center for Audit Quality. 2014. *Professional Judgment Resource*. Washington : CAQ
- Chotimah dan Kartika.2017. *Pengaruh Gender, Tekanan Ketaatan, Kompleksitas Tugas, dan Pengalaman Auditor terhadap Audit Judgment*. Jurnal Dinamika Akuntansi, Keuangan dan Perbankan, Vol. 6, No.1. ISSN :1979-4878
- Cohen, Deborah. 2015. *What Is Professional Judgment?*. Canada : Collage of Dietitians of Ontario Resume Summer.
- Damayanti, F. 2018. *Interplay Objektivitas dan Subjektivitas Professional Judgment dalam Rangkaian Proses Audit di Kantor Akuntan Publik*. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Jakarta, Jakarta, Indonesia.
- Denescu, Tatiana, dan Anca Chaira. 2014. *Professional Judgment and Retience to Apply Sampling Techniques*. Romania: Elsevier B.V.
- Elder, J. Randal, dkk. 2011. *Jasa Audit dan Assurance (Pendekatan Terpadu adaptasi Indonesia)*. Jakarta : Salemba Empat.
- IFAC. 2010. *International Standar on Auditing 200*. Amerika Serikat : <https://www.ifac.org>
- Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI). 2014. *Standar Audit 200 dan 320*. Jakarta : <https://iapo.or.id>.
- Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI). 2008. *Kode Etik Profesi Akuntan Publik*. Jakarta : <https://iapo.or.id>.

Prosiding Konferensi Nasional Ekonomi Manajemen dan Akuntansi (KNEMA)

Journal Homepage: <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/KNEMA/>

ISSN: 2776-1177 (Media Online)

- Jamilah, Siti, Zaenal Fanani, dan Grahita Chandrarin. 2007. *Pengaruh Gender, Tekanan Ketaatan, dan Kompleksitas Tugas terhadap Audit Judgment*. Makassar : Simposium Nasional Akuntasni X Unhas Makassar.
- Kamayanti, A. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif Akuntansi Pengantar Religiusitas Keilmuan*. Yayasan Rumah Peneleh. Jakarta. Cetakan ke-2.
- Lestari, RA. 2018. *Konflik Peran Auditor Internal dalam Perspektif Fenomenologi Alfred Schutz*. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Jakarta, Jakarta, Indonesia
- Miles dan Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif (adaptasi Indonesia)*. Jakarta : Penerbit Universitas Indonesia.
- Moleong, Lexy J. 2015. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Mulawarman. 2010. *Integrasi Paradigma Akuntansi : Refleksi atas Pendekatan Sosiologi dalam Ilmu Akuntansi*. Malang : Jurnal Akuntansi Multiparadigma Vol.1, No.1.
- Muthmainnah, L. (2006, Agustus). *Membincang Kesetaraan Gender dalam Islam (Sebuah Perdebatan dalam Wacana Hermeneutik)*. Jurnal Filsafat, Vol.40, Nomor 2.
- Nazaruddin. (2015). *Posisi Gender dalam Perspektif Hukum Islam*. Jurnal Al-Qadau, Vol.2, Nomor 2, 226-229.
- Nindito, Stefanus. 2005 *Fenomenologi Alfred Schuts : Studi tentang Konstruksi Makna dan Realitas dalam Ilmu Sosial*. Yogyakarta : Jurnal Ilmu Komunikasi Vol. 2 No 1
- Pasanda, Erna dan Paranoan N. 2013. *Pengaruh Gender dan Pengalaman Audit terhadap Audit Judgment*. Jurnal Akuntansi Multiparadigma. 6 (3)
- Retnoningtyas, S (2017). *Pengalaman Rasa Auditor Perempuan* (Skripsi). Universitas Muhammadiyah Jakarta, Jakarta, Indonesia
- Sebastian, (2016). *Mengenal Fenomenologi Persepsi Merleau-Ponty tentang Pengalaman Rasa, An International Journal of Philosophy and Religion*.
- Siagian, Rida MM, dkk. 2014. *Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap audit judgment (studi empiris pada Badan Pemeriksaan Keuangan (BPK) RI perwakilan provinsi Riau)*. Riau : JOM FEKON Vol 1 No 2.
- Sobur, Alex. 2013. *Filsafat Komunikasi Tradisi dan Metode Fenomenologi*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Sri Anggrainy, Z. B. (2018, Maret). *Analisis Perbedaan Kinerja Auditor dilihat dari Perspektif Gender (Studi Empiris pada Kantor Badan Pemeriksaan Keuangan Perwakilan Provinsi Gorontalo)*. Jurnal Wawasan dan Riset Akuntansi, Vol.5, No.2.
- Sriwinarti, Ni ketut dan Iwan Triyuwono. 2010. *Pemilihan Paradigma Penelitian Akuntansi : Berdasarkan Pewarigaan dan Kecerdasan Manusia*. Jurnal Akuntansi Multiparadigma Vol 1 No 2.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.

Prosiding Konferensi Nasional Ekonomi Manajemen dan Akuntansi (KNEMA)

Journal Homepage: <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/KNEMA/>

ISSN: 2776-1177 (Media Online)

Suhra, S. (2013, Desember). *Kesetaraan Gender dalam Perspektif Al-Qur'an dan Implikasinya terhadap Hukum Islam*. Jurnal Al-Ulum, Vol.13 Nomor 2.

Supraja, Muhammad. 2012. *Alfred Schutz : Rekonstruksi Teori Tindakan Max Weber*. Yogyakarta : Jurnal Pemikiran Sosiologi Vol 1 No 2.

Syarifudin, A. 2017. *Peran Strategis Kaum Perempuan dalam Mewujudkan Masyarakat Religi*. Jurnal Kajian Gender dan Anak, Vol. 12 Nomor 01.

Yustrianthe, Rahmawati H. *Beberapa Faktor yang Mempengaruhi Audit Judgment Auditor Pemerintah*. Jurnal Dinamika Akuntansi Vol.4, No.2.

Zulaikha. 2007. *Pengaruh Interaksi Gender, Kompleksitas Tugas dan Pengalaman Auditor terhadap Audit Judgment*. Padang : Simposium Nasional Akuntansi 9.

<http://kbbi.web.id>

<https://economy.okezone.com/read/2019/06/28/320/2072245/kronologi-kasus-laporan-keuangan-garuda-indonesia-hingga-kena-sanksi>